

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global yang saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat dinamis dan signifikan tentunya akan berdampak pada pola pikir dan perilaku masyarakat untuk mengelola keuangannya. Pertumbuhan global ini diproyeksikan sejalan dengan proyeksi *World Economic Outlook* (WEO) pada April 2024, yaitu sebesar 3,2% dan mengalami kenaikan pada tahun 2025 sebanyak 3,3 % (Outlook, 2024).

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal telah mencapai 15.161.166 SID. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, pertumbuhan jumlah investor pasar modal sepanjang Januari 2025 sebesar 289.527 SID, atau lebih tinggi 144.639 SID dibandingkan pertumbuhan bulanan. Dari sisi demografi investor individu di Indonesia didominasi oleh 61,84% laki-laki berusia dibawah 30 tahun, 31,44% pegawai swasta, negeri dan guru, 45,75% berpendidikan SMA dan 44,94% berpenghasilan RP 10.000.000-100.000.000 per tahun (KSEI, 2025).

Dapat dilihat dari data diatas bahwa yang banyak terlibat dalam investasi adalah kalangan Gen Z antara tahun kelahiran 1997-2012. Gen Z banyak dikenal sebagai kalangan yang tidak bisa lepas dari kemajuan teknologi yang semakin lama semakin canggih pada zaman sekarang ini,

dengan kata lain teknologi merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dengan gen Z dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa generasi Z mendominasi sekitar 26% dari total populasi melalui sensus penduduk 2020, yaitu sekitar 219.912 jiwa. Adapun kelompok usia produktif (15-59 th) mencapai 62,99% dari seluruh penduduk Pamekasan pada 2024 (Darmawan, 2024). Fakta yang tertera menunjukkan bahwa gen Z bukan hanya besar secara jumlah, akan tetapi berada di usia yang memungkinkan untuk mengambil keputusan investasi. Ditambah lagi dengan tingkat pengetahuan huruf pada usia 15 tahun keatas yaitu sebesar 92,06%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Pamekasan telah mampu membaca dan menulis. Kemampuan ini membuat masyarakat lebih mudah memahami berbagai informasi tertulis, termasuk informasi mengenai literasi keuangan dan investasi yang banyak ditemukan di media sosial. Pengaruh informasi investasi yang terus-menerus, terutama yang menampilkan tren dan peluang keuntungan dapat mendorong munculnya rasa takut tertinggal (FoMO) sehingga mempengaruhi keputusan investasi yang diambil. (Diskominfo, 2024).

Investasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menempatkan modal atau aset pada surat lembaga perusahaan, organisasi atau pihak lain dalam jangka panjang dengan tujuan untuk bisa mendapatkan keuntungan dan meningkatkan aset dengan penempatan modal yang telah dilakukan . Adapun investor individu yang belum terlalu berpengalaman dalam

melakukan investasi sering kali mengambil keputusan investasi saham dengan mempertimbangkan faktor pribadi, seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan komposisi portofolionya. Portofolio dalam investasi ini mengacu pada bagaimana strategi yang diambil oleh para investor dalam melakukan pembelian saham yang dimana berfokus pada harga tanpa mempertimbangkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Pada konteks gen Z yang ada di Kabupaten Pamekasan, investasi memiliki dua fungsi yang paling utama. Pertama, sebagai strategi untuk mengembangkan kekayaan melalui diversifikasi aset sejak usai yang masih tergolong muda agar bisa menambahkan modal dan stabilitas finansial masa depan. Kedua, sebagai bentuk pengelolaan pendapatan agar tidak hanya berfokus pada konsumsi jangka pendek, akan tetapi mampu memberikan manfaat untuk jangka panjang. Yang menjadi salah satu faktor psikologis untuk mempengaruhi perilaku investasi gen Z yang kurang berpengalaman adalah *Fear of Missing Out (FoMO)*. *Fear of Missing Out (FoMO)* merupakan salah satu perilaku yang dimana seseorang mengalami kecemasan sosial jika dirinya sendiri tertinggal trend, ketakutan atau kecemasan yang dirasakan akan memicu pada pengambilan keputusan yang sebelumnya tidak mempunyai rencana terhadap hal itu, akan tetapi karena dipengaruhi oleh orang terdekat atau lingkungannya pelaku akan mengambil keputusan secara terburu-buru tanpa memikirkan akibatnya untuk masa depan. Dalam konteks investasi, FOMO seringkali dipicu oleh

informasi yang beredar luas di media sosial mengenai keberhasilan orang lain dalam mendapatkan keuntungan dari investasi.

Di sisi lain, literasi keuangan merupakan aspek kognitif yang tidak kalah penting untuk keputusan investasi. Hal ini mencakup pemahaman dan pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan uang, perencanaan anggaran, pemahaman risiko, hingga pengetahuan tentang instrumen atau aspek investasi. Investor yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan lebih mampu dalam menggunakan penggunaan pendapatan dari hasil usaha, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta strategi dalam mempertimbangkan resiko sebelum melakukan investasi. Bagi gen Z, literasi keuangan ini merupakan kunci untuk bisa menjaga keseimbangan antara gaya hidup konsumtif dengan keinginan untuk berinvestasi sejak usia dini. Namun, tingkat literasi keuangan yang ada di kalangan gen Z secara nasional masih bervariasi.

Dalam melakukan proses pengambilan keputusan investasi, terdapat aspek yang tidak kalah penting dalam menggabungkan faktor psikologis dan faktor kognitif, yaitu *risk tolerance*. *Risk tolerance* merupakan risiko yang harus siap diterima oleh pelaku investasi, hal ini merujuk kepada sejauh mana seseorang dapat menerima tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan investasinya. Pelaku investasi yang memiliki kesiapan risiko yang tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan mereka yang memiliki kesiapan risiko yang rendah. Apalagi jika konteksnya adalah generasi Z maka dapat diperhatikan bahwa mereka

cenderung memilih risiko yang tinggi tanpa memikirkan dampak yang akan dirasakan nantinya. Dalam konteks ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh (Ajzen, 1991) menjadi kerangka penting untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan investasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh FoMO, literasi keuangan, maupun *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Misalnya (Wilamsari et al., 2025) (Dean, 2025) menekankan pengaruh *fear of missing out (FoMO)* terhadap perilaku atau keputusan investasi, terutama di kalangan mahasiswa, generasi muda, maupun investor pasar modal secara umum. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya menempatkan FoMO sebagai variabel independen yang berdampak langsung terhadap keputusan investasi, tanpa mempertimbangkan variabel perantara yang dapat menjelaskan mekanisme psikologis bagaimana FoMO memengaruhi keberanian individu dalam mengambil risiko investasi.

Pada penelitian lain banyak yang meneliti terhadap keputusan investasi (Rindiani & Darmawan, 2024) (Anggraeni & Putra, 2025), bahkan beberapa menambahkan variabel moderator seperti faktor demografi. Namun, mayoritas penelitian tersebut hanya menguji hubungan langsung literasi keuangan dengan keputusan investasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang parsial. Padahal, secara teoritis literasi keuangan tidak hanya memengaruhi keputusan secara langsung, tetapi juga dapat membentuk tingkat toleransi risiko yang dimiliki seorang investor. Walaupun pada penelitian sebelumnya ada yang sudah menggunakan *risk*

tolerance sebagai mediasi, fokusnya masih terbatas pada variabel-variabel tertentu. Misalnya kecemasan, media sosial, atau *overconfidence* (Sawitri & Candraningrat, 2025) (Safitri, 2025).

Sejauh penelusuran, belum ditemukan penelitian yang secara langsung menempatkan *risk tolerance* sebagai variabel mediasi baik dari aspek psikologis (FoMO) maupun aspek kognitif (literasi keuangan) terhadap keputusan investasi. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kebanyakan berfokus pada gen Z, mahasiswa atau investor di pasar modal yang ada di kota-kota besar seperti pada penelitian (Wilamsari et al., 2025) (Rindiani & Darmawan, 2024) (Gustika & Yaspita, 2021). Penelitian yang menyoroti gen Z dikalangan perkotaan yang besar memang banyak, tetapi kajian serupa di daerah Pamekasan masih sangat terbatas. Padahal gen Z di Pamekasan sudah mulai menunjukkan keterlibatannya dalam aktivitas investasi terutama saham.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian terdahulu yang dilakukan pada populasi mahasiswa atau generasi Z di wilayah perkotaan, sehingga hasilnya belum tentu mempresentasikan karakteristik gen Z yang ada di daerah Kabupaten Pamekasan. Yang selanjutnya berbeda dengan penelitian terdahulu yang dimana sering menempatkan *risk tolerance* sebagai variabel independen atau sekadar variabel kontrol, pada penelitian ini kebaruannya adalah menjadikan *risk tolerance* sebagai variabel mediasi kunci yang menghubungkan FoMO maupun literasi keuangan dengan keputusan investasi. Dan dengan meneliti gen Z Kabupaten

Pamekasan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana faktor psikologis dan kognitif dapat mempengaruhi perilaku investasi di level gen Z yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out (FoMo)* dan *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi melalui *risk tolerance* (studi kasus Generasi Z di Kabupaten Pamekasan). Penelitian ini nantinya diharapkan mampu mengisi celah penelitian yang sudah ada, memperluas pemahaman akademik mengenai perilaku investasi yang sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi gen Z untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sesuai hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Fear of Missing Out (FoMO)* terhadap *Risk tolerance* kepada Gen Z Pamekasan ?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Risk Tolerance* kepada Gen Z Pamekasan ?
3. Bagaimana pengaruh *Fear of Missing Out* terhadap Keputusan Investasi kepada Gen Z Pamekasan ?
4. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi kepada Gen Z Pamekasan ?

5. Bagaimana pengaruh *Risk Tolerance terhadap* Keputusan Investasi kepada Gen Z Pamekasan ?
6. Bagaimana pengaruh *Fear of Missing Out* terhadap Keputusan Investasi dimediasi oleh *Risk Tolerance* kepada Gen Z Pamekasan ?
7. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi dimediasi oleh *Risk Tolerance* kepada Gen Z Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap *Risk tolerance* kepada Gen Z Pamekasan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Risk Tolerance* kepada Gen Z Pamekasan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out* terhadap Keputusan Investasi kepada Gen Z Pamekasan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi kepada Gen Z Pamekasan
5. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Tolerance terhadap* Keputusan Investasi kepada Gen Z Pamekasan
6. Untuk mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out* terhadap Keputusan Investasi dimediasi oleh *Risk Tolerance* kepada Gen Z Pamekasan
7. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi dimediasi oleh *Risk Tolerance* kepada Gen Z Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka dapat dirumuskan manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku investasi
- b) Penelitian ini diharapkan memberikan pembaruan kajian akademis dengan menempatkan *risk tolerance* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan faktor psikologis (FoMO) dan faktor kognitif (literasi keuangan) dengan keputusan investasi.
- c) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji faktor psikologis dan kognitif dalam memengaruhi keputusan investasi, khususnya pada generasi Z di daerah yang bukan perkotaan besar.
- d) Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai perilaku investasi di Indonesia dengan objek penelitian yang relative masih jarang diteliti, yakni generasi Z di Kabupaten Pamekasan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi generasi Z di Kabupaten Pamekasan, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan, kesadaran risiko, dan pengendalian perilaku psikologis seperti FoMO dalam mengambil keputusan investasi.

- b) Bagi pelaku pasar modal atau lembaga keuangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang strategi edukasi, promosi, maupun produk investasi yang sesuai dengan karakteristik generasi Z
- c) Bagi pemerintah daerah maupun OJK, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan peningkatan literasi dan inklusi keuangan, khususnya untuk kelompok usia muda di daerah.
- d) Bagi penulis dan akademisi, penelitian dapat menjadi pengalaman empiris yang berharga serta membuka peluang untuk riset lanjutan dengan topik serupa di wilayah atau populasi yang berbeda.